

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta

1. Gambaran Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta didirikan pada tahun 1755; bersamaan dengan dibangunnya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I dibekas Hutan Bering, suatu kawasan di antara Sungai Winongo dan Sungai Code dimana lokasi tersebut nampak strategis menurut segi pertahanan keamanan pada waktu itu.³⁵

Pemerintahan Kotamadya Yogyakarta baru dibentuk pada tanggal 7 Juni 1947 dimana saat berdirinya disebut sebagai Kota Praja. Berbeda dengan kota lainnya, di jaman penjajahan Belanda, Kota Yogyakarta memang belum pernah menjadi kota otonom. Jadi Kota Yogyakarta belum pernah memiliki pemerintahan tersendiri. Kota Praja Yogyakarta lahir dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1947 yang membentuk Kota Yogyakarta sebagai kota otonom. Undang-Undang tersebut merupakan produk perundang-undangan di jaman kemerdekaan tertanggal 7 Juni 1947. Kotamadya Yogyakarta yang dikenal sebagai kota perjuangan itu, bukan dilahirkan oleh penjajahan, melainkan dilahirkan pada masa kemerdekaan, bahkan lahir pada saat perjuangan nasional, ketika bangsa Indonesia sedang menegakkan kedaulatan negara setelah proklamasi 17 Agustus 1945.³⁶

³⁵ Dedy, Dedy. *Statistik, Statistik Daerah Kota Yogyakarta 2014* (Yogyakarta: Badan Pusat

Secara geografis Kota Yogyakarta terletak antara 110,24'19"-110,28'53" Bujur Timur dan antara 07,49'26"-07,15'24" Lintang Selatan, dengan luas wilayah sekitar 32,5 km² atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 km.³⁷

Tabel 2.1 Luas Kota Yogyakarta Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase (%)
1	Mantirejon	2,61	8,0
2	Kraton	1,40	4,3
3	Mergangsan	2,31	7,1
4	Umbulharjo	8,12	25,0
5	Kotagede	3,07	9,4
6	Gondokusuman	3,99	12,3
7	Danurejan	1,10	3,4
8	Pakualaman	0,63	1,9
9	Gondomanan	1,12	3,4
10	Ngampilan	0,82	2,4
11	Wirobrajan	1,76	5,4
12	Gedongtengen	0,96	3,0
13	Jetis	1,70	5,2
14	Tegalrejo	2,91	9,0
Total		32,50	100

Sumber: Kota Yogyakarta Dalam Angka 2014.³⁸

Tidak seperti kabupaten/kota lain, sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah wilayah administrasi di Kota Yogyakarta tidak mengalami perubahan baik yang diakibatkan pemekaran maupun penggabungan. Jumlah kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 14 kecamatan (lihat

³⁷ *Ibid.*, hal. 1.

³⁸ Badan Pusat Statistik, *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2014* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

tabel 2.1). Sementara itu, jumlah kelurahan di Kota Yogyakarta terhitung sebanyak 45 kelurahan, 615 RW dan 2.529 RT.³⁹

2. Dinamika Politik Kota Yogyakarta Dalam Pemilu

Sebagai salah satu kota utama di Indonesia, Kota Yogyakarta tentu saja menyimpan dinamika-dinamika yang menarik dalam setiap pelaksanaan pemilu. Untuk melihat bagaimana dinamika politik dalam pemilu yang terjadi di Kota Yogyakarta, kita bisa menjadikan hasil perolehan kursi partai politik di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Yogyakarta dan perolehan suara pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden di Kota Yogyakarta dalam dua pemilu terakhir sebagai acuan.

Tabel 2.2 Perolehan Kursi Partai Politik Pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta Dalam Pemilu 2009

NO	Nama Partai	Perolehan Kursi
1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	11
2	Partai Demokrat	10
3	Partai Amanat Nasional	5
4	Partai Keadilan Sejahtera	5
5	Partai Golongan Karya	5
6	Partai Persatuan Pembangunan	2
7	Partai Gerakan Indonesia Raya	2
TOTAL		40

Sumber: Website Resmi KPUD Kota Yogyakarta (<http://www.kpu-jogjakota.go.id/>)

Pada pemilu 2009, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Demokrat berhasil menguasai perolehan kursi DPRD Kota Yogyakarta yang berjumlah empat puluh kursi. Kedua partai tersebut berhasil memperoleh lebih dari setengah jumlah kursi yang tersedia dengan rincian Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) memperoleh sebelas kursi sedangkan Partai

³⁹ Zuhri D., *Geografi Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: UPP, 2014, hal. 6

Demokrat memperoleh sepuluh kursi. Lima belas kursi selanjutnya dikuasai oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Golongan Karya (Golkar) yang masing-masing memperoleh lima kursi, sementara itu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) mengunci empat kursi terakhir dengan masing-masing memperoleh dua kursi.

Tabel 2.3 Perolehan Suara Calon Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu 2009

NO	Nama Pasangan	Perolehan Suara	Persentase
1	Megawati-Prabowo Subianto	65.801	29,12%
2	Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono	130.836	57,90%
3	Jusuf Kalla-Wiranto	29.326	12,98%
TOTAL		225.963	100%

Sumber: Website Resmi KPUD Kota Yogyakarta (<http://www.kpu-jogjakota.go.id/>)

Keberhasilan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memperoleh kursi terbanyak di DPRD Kota Yogyakarta ternyata tidak mampu diiringi dengan kemenangan pasangan calon yang mereka usung pada pilpres 2009. Pasangan Megawati-Prabowo hanya mampu memperoleh 65.801 atau 29,12% dari total suara sah di Kota Yogyakarta. Jumlah tersebut kalah telak dari pasangan yang diusung oleh Partai Demokrat yakni SBY-Boediono. Pasangan SBY-Boediono memperoleh 130.836 suara atau 57,90% dari total suara sah. Sementara itu pasangan JK-Wiranto menempati posisi terakhir dalam perolehan suara di Kota Yogyakarta dengan perolehan suara sebanyak 29.326 suara atau 12,98% dari total

Tabel 2.4 Perolehan Kursi Partai Politik Pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta Dalam Pemilu 2014

NO	Nama Partai	Perolehan Kursi
1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	15
2	Partai Golongan Karya	5
3	Partai Amanat Nasional	5
4	Partai Gerakan Indonesia Raya	5
5	Partai Keadilan Sejahtera	4
6	Partai Persatuan Pembangunan	4
7	Partai Demokrat	1
8	Partai Nasional Demokrat	1
TOTAL		40

Sumber: Website Resmi KPUD Kota Yogyakarta (<http://www.kpu-jogjakota.go.id/>)

Pada pemilu 2014, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan melanjutkan dominasinya dalam perolehan kursi di DPRD Kota Yogyakarta. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan berhasil memperoleh lima belas kursi atau lebih banyak empat kursi dari perolehannya pada pemilu 2009. Di posisi berikutnya ada Partai Golongan Karya, Partai Amanat Nasional dan Partai Gerakan Indonesia Raya yang masing-masing memperoleh lima kursi, selanjutnya diikuti Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Persatuan Pembangunan yang masing-masing memperoleh empat kursi. Dua kursi terakhir diperoleh oleh Partai Demokrat dan Partai Nasional Demokrat yang merupakan partai baru dengan masing-masing memperoleh satu kursi.

Pergeseran yang sangat signifikan dapat kita lihat pada merosotnya perolehan kursi partai Demokrat. Partai Demokrat yang pada pemilu 2009 berhasil memperoleh sepuluh kursi DPRD Kota Yogyakarta hanya mendapatkan satu kursi pada pemilu 2014. Prahara yang terjadi di tubuh Partai Demokrat

... dan ... pemilu 2014 ... dampak yang cukup besar bagi

para pemilih di Kota Yogyakarta. Para pemilih cenderung enggan memilih calon legislatif dari partai yang bermasalah.

Tabel 2.5 Perolehan Suara Calon Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu 2014

NO	Nama Pasangan	Perolehan Suara	Persentase
1	Prabowo Subianto-Hatta Rajasa	98.441	39,96%
2	Joko Widodo-Jusuf Kalla	147.900	60,04%
TOTAL		246.341	100%

Sumber: Website Resmi KPUD Kota Yogyakarta (<http://www.kpu-jogjakota.go.id/>)

Berbeda dengan pemilu 2009, kemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam perolehan kursi DPRD Kota Yogyakarta pada pemilu 2014 kali ini berhasil diiringi juga dengan kemenangan pasangan kandidat yang diusungnya pada pilpres 2014. Pasangan Jokowi-JK berhasil menang di Kota Yogyakarta dengan perolehan suara sebanyak 147.900 suara atau 60,04% dari total suara sah. Sementara itu, pasangan Prabowo-Hatta hanya memperoleh 98.441 suara atau 39,96% dari total suara sah di Kota Yogyakarta. Kemenangan ini menunjukkan adanya peningkatan kesolidan antara para pengurus dan loyalis Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kota Yogyakarta dalam mendukung pasangan kandidat yang diusung.

B. Gambaran Umum Kecamatan Gondomanan

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Gondomanan adalah satu dari empat belas kecamatan di Kota Yogyakarta. Kecamatan Gondomanan terletak di pusat Kota Yogyakarta. Secara

di sebelah Utara, Kecamatan Kraton di sebelah Selatan, Kecamatan Ngampilan di sebelah Barat dan Kecamatan Pakualaman di sebelah Timur.⁴⁰

Tabel 2.6 Luas Wilayah Kecamatan Gondomanan Dirinci Berdasarkan Kelurahan

NO	Nama Kelurahan	Luas (hektar)
1	Prawirodirjan	45,26
2	Ngupasan	67,04
Jumlah		112,30

Sumber: Gondomanan Dalam Angka 2014.⁴¹

Kecamatan Gondomanan merupakan salah satu kecamatan terkecil di Kota Yogyakarta bila ditinjau dari aspek luas wilayah. Pada tabel 2.1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Gondomanan hanya memiliki wilayah seluas 112,30 hektar atau 1,12 km². Luas wilayah ini terbagi kedalam dua kelurahan yakni Kelurahan Prawirodirjan yang memiliki luas wilayah 45,26 hektar atau 0,45 km² dan Kelurahan Ngupasan yang memiliki luas 67,04 hektar atau 0,67 km².

2. Kondisi Demografi Kecamatan Gondomanan

Kecamatan Gondomanan merupakan salah satu kecamatan terpadat di Kota Yogyakarta. Jumlah penduduk di kecamatan ini pada tahun 2013 mencapai 15.190 jiwa. Jumlah tersebut jika di analisa dengan melihat luas wilayah dimiliki maka akan menghasilkan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Gondomanan pada tahun 2013 adalah sebesar 13.562 jiwa/km². Adapun rinciannya adalah 20.647 jiwa/km² di Kelurahan Prawirodirjan dan 8.804 jiwa/km² di Kelurahan Ngupasan.

⁴⁰ dan ⁴¹ *Statistik Kota Yogyakarta Dalam Angka 2014* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2014).

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk/km² Menurut Kelurahan di Kecamatan Gondomanan Tahun 2013

No	Nama Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/km ²
1	Prawirodirjan	0,45	9.291	20.647
2	Ngupasan	0,67	5.899	8.804
Jumlah		112,30	15.190	13.562

Sumber: Gondomanan Dalam Angka 2014.⁴²

Bila ditinjau dari aspek jenis kelamin, mayoritas penduduk Kecamatan Gondomanan berjenis kelamin perempuan. Perbandingan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dapat dilihat pada tabel 2.3. Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat dilihat bahwa perbandingan penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan angka yang tidak terpaut jauh. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan terhitung sebanyak 7.776 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 7.414 jiwa.

Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Setiap Kelurahan di Kecamatan Gondomanan Tahun 2013

NO	Nama Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Prawirodirjan	4.858	4.733	9.291
2	Ngupasan	2.856	3.043	5.899
Jumlah		7.414	7.776	15.190

Sumber: Gondomanan Dalam Angka 2014.⁴³

Klasifikasi selanjutnya adalah klasifikasi penduduk berdasarkan agama yang dianut. Berdasarkan klasifikasi ini, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Gondomanan beragama Islam. Tercatat sebanyak 7.414 warga Kecamatan Gondomanan yang beragama Islam. Di luar warga yang beragama Islam, terdapat 1.751 warga beragama Protestan, 2.091 warga beragama Katholik,

16 warga beragama Hindu dan 248 warga beragama Buddha.

Tabel 2.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Pada Setiap Kelurahan di Kecamatan Gondomanan Tahun 2013

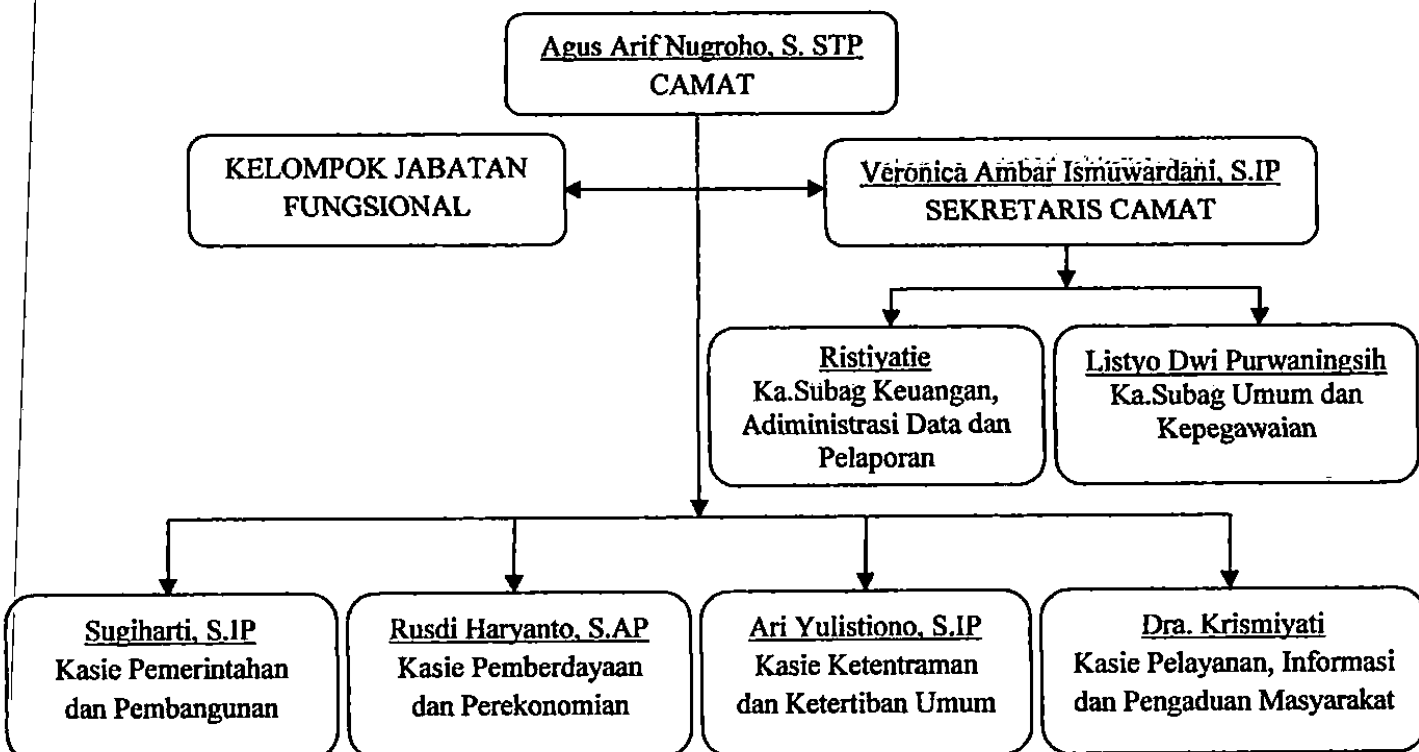
No	Kelurahan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Jumlah
1	Prawirodirjan	7.121	819	1.287	5	59	9.291
2	Ngupasan	3.963	932	804	11	189	5.899
Jumlah		7.414	1.751	2.091	16	248	15.190

Sumber: Gondomanan Dalam Angka 2014.⁴⁴

3. Kondisi Pemerintah Kecamatan Gondomanan

Kecamatan Gondomanan saat ini dipimpin oleh Agus Arif Nugroho, S. STP. Terdapat tiga belas orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kantor Kecamatan Gondomanan. Dari total tiga belas PNS yang bekerja, terdapat satu orang PNS golongan I, dua orang PNS golongan II, delapan orang PNS golongan III dan dua orang PNS golongan IV. Struktur organisasi Kecamatan Gondomanan dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kecamatan Gondomanan



(Sumber: Kecamatan Gondomanan)

Kecamatan Gondomanan pada periode kepemimpinan Agus Arif Nugroho memiliki visi “Kecamatan Gondomanan Menjadi Penyedia Pelayanan Prima dan Fasilitator Pemberdayaan yang Hebat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan beberapa misi Kecamatan Gondomanan sebagai berikut:

- 1) Membangun pelayanan kepada masyarakat dengan berdasarkan sendiri-sendiri pelayanan prima.
- 2) Menciptakan standard prosedur pelayanan yang mampu menampung aspirasi baik kebutuhan masyarakat dan kebutuhan regulasi yang ada.
- 3) Meningkatkan kemampuan aparatur dan penyedia sarana pelayanan.
- 4) Menciptakan komunikasi yang efektif kepada masyarakat dan menciptakan jaringan dengan *stakeholder* untuk meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.

4. Fasilitas dan Sarana Umum di Kecamatan Gondomanan

Fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Gondomanan tergolong lengkap untuk ukuran kecamatan. Hal tersebut merupakan hal yang wajar mengingat posisi Kecamatan Gondomanan yang terletak di pusat Kota Yogyakarta. Sarana pendidikan, kesehatan dan agama yang ada sudah mampu untuk mengakomodir keperluan warga Kecamatan Gondomanan.

Tabel 2.10 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Gondomanan

NO	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA
1	Prawirodirjan	4	7	2	4
2	Ngupasan	2	2	-	1
Jumlah		6	9	2	5

Sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Gondomanan saat ini berjumlah cukup banyak yakni dua puluh dua. Rinciannya adalah taman kanak-kanak berjumlah enam, sekolah dasar berjumlah sembilan, sekolah menengah pertama sebanyak dua dan sekolah menengah atas yang berjumlah lima.

Tabel 2.11 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Gondomanan

NO	Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Dokter Praktik
1	Prawirodirjan	-	1	6
2	Ngupasan	1	-	1
Jumlah		1	1	7

Sumber: Gondomanan Dalam Angka 2014.⁴⁶

Berbeda dengan sarana pendidikan yang berjumlah cukup banyak, sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Gondomanan masih berjumlah cukup terbatas meskipun sudah cukup untuk mengakomodasi warga Kecamatan Gondomanan. Terdapat satu rumah sakit, satu puskesmas dan tujuh dokter praktik di Kecamatan Gondomanan.

Tabel 2.12 Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Gondomanan

NO	Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja	Klenteng
1	Prawirodirjan	8	12	3	1
2	Ngupasan	7	8	2	-
Jumlah		15	20	5	1

Sumber: Gondomanan Dalam Angka 2014.⁴⁷

Selain sarana pendidikan dan kesehatan, Kecamatan Gondomanan memiliki sarana peribadatan yang cukup banyak jumlahnya. Total terdapat empat puluh satu sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Gondomanan. Dari total tersebut, terdapat lima belas masjid, dua puluh mushola, lima gereja dan satu klenteng.

C. Gambaran Umum Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan

1. Sejarah Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan

Ketiks berbicara tentang sejarah Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan, maka tidak bisa dilepaskan dari sejarah kelahiran Muhammadiyah itu sendiri. Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya; Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Gondomanan. K.H Ahmad Dahlan dibantu oleh H. Syarkawi, H. Abdulgani, H. Suja', H. Hisyam, H. Fakhruddin dan H. Tamim mendirikan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912.

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi lahirnya Muhammadiyah. Salah satunya dikemukakan Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban dalam bukunya *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*⁴⁸, disebutkan bahwa kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dan apa yang digerakkan oleh Muhammadiyah tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam bentuk yang riil dan konkrit.

Berdasarkan latar belakang berdirinya yang memang tidak lepas dari ajaran-ajaran Al-Quran, segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, perekonomian dan sebagainya, tak dapat dilepasakan dari ajaran-ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah

⁴⁸ Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*

Islam dalam wujud yang riil, konkret dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan dan dinikmati oleh umat sebagai “*rahmatan lil ‘alamin*”.⁴⁹

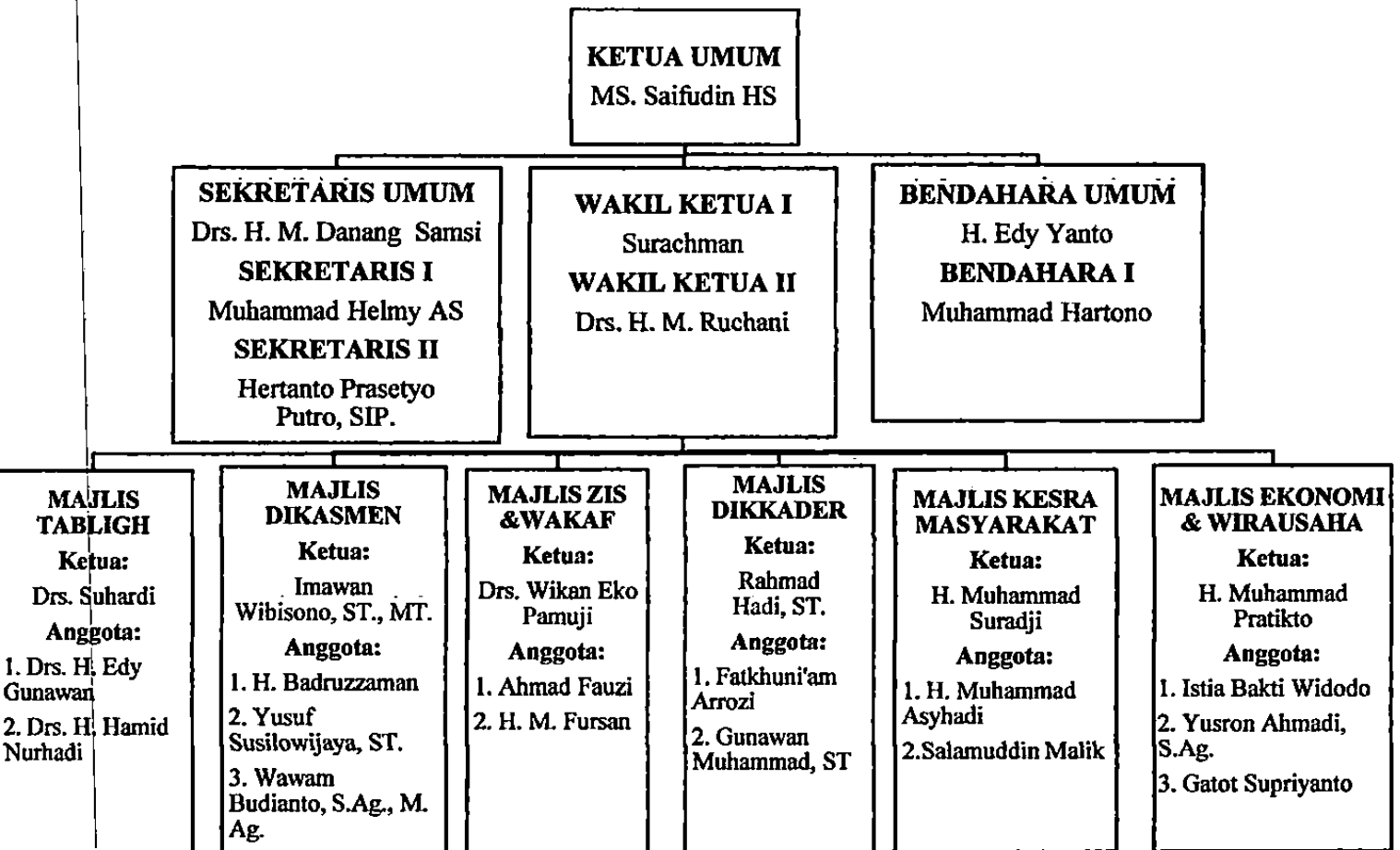
Pasca berdiri hingga saat ini, Muhammadiyah sudah menyebar di seluruh Nusantara. Bahkan saat ini terdapat pula beberapa cabang Muhammadiyah yang berlokasi di luar negeri. Akan tetapi tidak banyak yang mengetahui bahwa di Kecamatan Gondomanan sendiri pimpinan cabang Muhammadiyah baru dikukuhkan berpuluh-puluh tahun setelah tahun didirikannya Muhammadiyah. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan secara resmi baru dikukuhkan pada tanggal 26 Desember 1964 atau sekitar 52 tahun setelah berdirinya Muhammadiyah.

2. Organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan

Segala bentuk kegiatan dan aktivitas organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan dimotori oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan memiliki pengurus berjumlah 28 orang. Saat ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan diketuai oleh MS. Saifudin H.S. Sekretariat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan berlokasi di Komplek Pelataran Masjid Gedhe, Kauman. Struktur kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan dapat dilihat pada **gambar 2.2**.

⁴⁹ *Ibid.*

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan



(Sumber: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan)

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan mewadahi sebanyak kurang lebih 4.330 orang warga Muhammadiyah yang hidup di Kecamatan Gondomanan. Kegiatan yang rutin dilaksanakan antara lain adalah rapat koordinasi dan tadarus bersama. Rapat koordinasi dilakukan bersama perwakilan dari tiap-tiap ranting; sedangkan tadarusan dilaksanakan rutin setiap minggu bersama warga Muhammadiyah Kecamatan Gondomanan.

Meskipun masih melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan bisa dikatakan sedikit mengalami

Cabang Muhammadiyah Gondomanan yang tidak lagi berfungsi sebagai tempat melaksanakan berbagai aktivitas keorganisasian.

Selain Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan, terdapat pula organisasi-organisasi Muhammadiyah di tingkat kampung yang disebut pimpinan ranting Muhammadiyah. Saat ini terdapat lima pimpinan ranting Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Gondomanan. Lima pimpinan ranting Muhammadiyah tersebut yakni Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kauman, Prawirodirjan, Sayidan, Ratmakan dan Yudonegaran.

Tabel 2.13 Daftar Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan

NO	Ranting	Nama Ketua	Jumlah Warga
1	Kauman	H. M. Fursan, SE.	3000
2	Prawirodirjan	Wawan Budianto, S.Ag.,M.S.I.	500
3	Ratmakan	Istia Bakti Widodo	150
4	Sayidan	Surachman	600
5	Yudonegaran	Drs. H. M. Danang Samsi, M.Sn.	80
TOTAL			4.330

Sumber: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondomanan

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kauman yang dipimpin oleh H.M. Fursan menjadi penyumbang terbanyak jumlah warga Muhammadiyah di Kecamatan Gondomanan dengan jumlah warga sekitar 3000 orang. Selanjutnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sayidan yang diketuai Surachman dengan jumlah warga 600 orang, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Prawirodirjan yang diketuai Wawan Budianto dengan jumlah warga Muhammadiyah 500 orang, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ratmakan yang diketuai Istia Bakti Widodo dengan jumlah warga 150 orang dan terakhir Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Yudonegaran yang diketuai H.M Danang Samsi dengan jumlah warga

Muhammediyah 80 orang